

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diawali dengan pemaparan gambaran umum dari objek penelitian yang diteliti yaitu gambaran umum Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dan mengenai objek penelitian yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets* selama periode pengamatan.

Setelah itu, pembahasan akan dilanjutkan dengan hasil uji hipotesis serta analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Total Asset ( $X_2$ ) dan *Return On Assets* (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program EViews Dengan tahapan menghitung koefisien regresi data panel, menghitung koefisien secara keseluruhan (simultan), pengujian secara individual, interpretasi.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Di bawah ini merupakan gambaran umum sektor perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian:

##### 1. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

“Indofood dengan nama awal PT panganjaya intikusuma dengan akta pendirian nomor 249 didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan perubahan akta menjadi nomor 249 15 November 1990 dan kembali berubah menjadi nomo 171

20 Juni 1990, dibuat dihadapan Benny Krir]stianto, SH. Dimana Indofood didirikan pada bulan Mei 1992 dari cabang PT Sanmaru food manufacturing company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang” (Annual Report INDF, 2019).

“Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”. Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan” (Annual Report INDF, 2019).

Berikut logo PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:



## 2. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

“Ultrajaya salah satu perusahaan minuman ternaka di Indonesia dikenak dengan produk ultra dari zaman dulu yang mengeluarkan susu UHT berteknologi tinggi. Ultrajaya merupakan produsen minuman ternama di Indonesia. Awalnya ultrajaya berdisi hanya industri rumahan kecil di Bandung tahun 1958. Selanjutnya bisnis tersebut dirintis oleh pengusaha yang bernama Ahmad Prawidjadja merubah perseroan sejak tahun 1971. Reputasi ultrajaya semain melasat pada produk ultra, buavita dan lainnya dan sampai sekarang perusahaanya sudah menggunakan teknik robotic yang canggih” (Annual Report ULTJ, 2019).

“Visi Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan. Misinya adalah Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham” (Annual Report ULTJ, 2019).

Berikut logo PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah sebagai berikut:



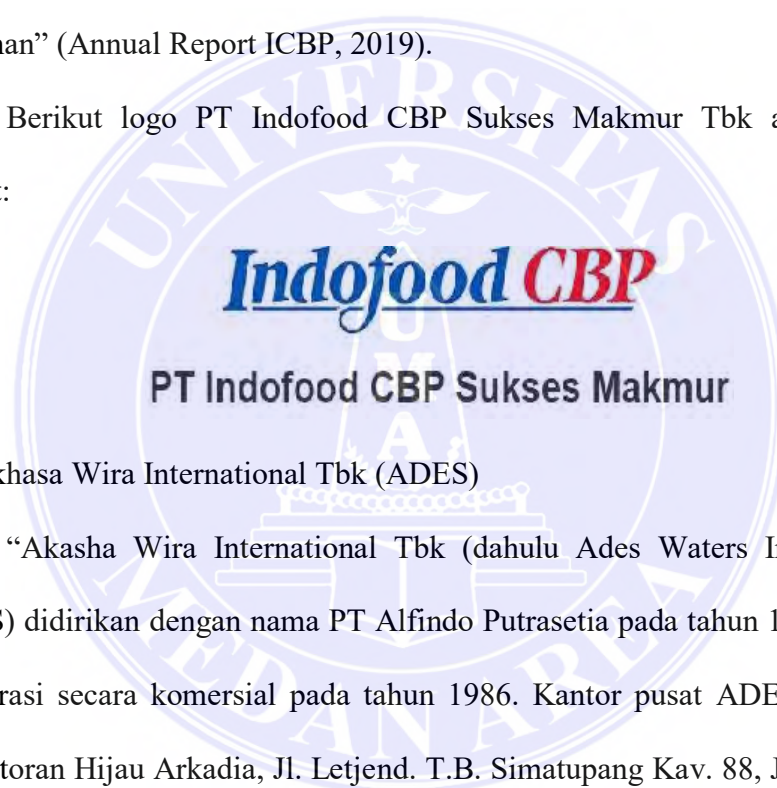
### 3. PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk (ICBP)

“ICBP merupakan didirikan 2 September 2009 merupakan anak dari INDF dengan bergerak dibidang yang sama, dimana INDF melakukan perluasan dengan membuka ICBP. ICBP beroperasi secara komersil 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76- 78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP,

sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong” (Annual Report ICBP, 2019).

“Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan. Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan” (Annual Report ICBP, 2019).

Berikut logo PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:



#### 4. Akasha Wira International Tbk (ADES)

“Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura” (Annual Report ADES, 2019).

**Visi** Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami

**Misi** Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik

Berikut logo Akhsha Wira International Tbk adalah sebagai berikut:



#### 5. PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)

“PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. CEKA adalah Wilmar International Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor” (Annual Report CEKA, 2019).

“Perseroan mempunyai visi untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas. Untuk mewujudkan visi tersebut, Perseroan mempunyai misi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan memberikan layanan yang terbaik terhadap pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi

pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah” (Annual Report CEKA, 2019).

Berikut logo PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:



#### 4.1.2 Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar” (Kasmir, 2012).

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$(Perputaran Modal Kerja) WTCO = \frac{Penjualan Bersih}{Modal Kerja}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan antara perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja (Asset lancar dikurangi hutang lancar), yang menghasilkan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019.

**Tabel 4.1**  
**Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**(BEI) Periode 2015-2019**

(Dalam Jutaan Rupiah)					
Kode	Tahun	Penjualan	Asset Lancar	Hutang Lancar	WCTO
INDF	2015	Rp64.061.000	Rp42.816.000	Rp25.107.000	3,62
	2016	Rp66.659.000	Rp28.985.000	Rp19.219.000	6,83
	2017	Rp70.186.000	Rp32.948.000	Rp21.637.000	6,21
	2018	Rp73.394.000	Rp33.272.000	Rp31.204.000	35,49
	2019	Rp76.593.000	Rp31.403.000	Rp24.686.000	11,40
ULTJ	2015	Rp4.393.933	Rp2.103.565	Rp561.628	2,85
	2016	Rp4.685.988	Rp2.874.822	Rp593.526	2,05
	2017	Rp4.879.559	Rp3.439.990	Rp820.625	1,86
	2018	Rp5.472.882	Rp2.793.521	Rp635.161	2,54
	2019	Rp6.241.419	Rp3.716.641	Rp836.314	2,17
ICBP	2015	Rp31.741.100	Rp13.961.500	Rp6.002.300	3,99
	2016	Rp34.375.200	Rp15.571.400	Rp6.469.800	3,78
	2017	Rp35.606.600	Rp16.579.300	Rp6.827.600	3,65
	2018	Rp38.413.400	Rp14.121.600	Rp7.235.400	5,58
	2019	Rp42.296.700	Rp16.624.900	Rp6.556.400	4,20
ADES	2015	Rp669.725	Rp276.323	Rp199.364	8,70
	2016	Rp887.663	Rp319.614	Rp195.466	7,15
	2017	Rp814.490	Rp294.244	Rp244.888	16,50
	2018	Rp804.302	Rp364.138	Rp262.396	7,91
	2019	Rp834.330	Rp351.120	Rp175.191	4,74
CEKA	2015	Rp3.485.733	Rp1.253.019	Rp816.471	7,98
	2016	Rp4.115.542	Rp1.103.865	Rp504.209	6,86
	2017	Rp4.257.738	Rp988.480	Rp444.383	7,83
	2018	Rp3.629.328	Rp809.166	Rp158.256	5,58
	2019	Rp3.120.937	Rp1.067.652	Rp222.440	3,69
Rata-rata					6,93
Nilai Tertinggi					35,49
Nilai Terendah					1,86

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besaran perputaran modal kerja dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai rata-rata 6,93 kali berputar modal kerjanya, nilai tertinggi sebesar 35,49 kali berada pada PT. Indofood (INDF) tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 1,86 kali berada pada PT.

Ultrajaya (ULTJ) di tahun 2017. Besar kecilnya perputaran modal kerja akan dipengaruhi oleh besaran penjualan dan besaran hutang lancar. Berdasarkan standar industri perputaran piutang idelnya 6 kali. Berdasarkan hasil rata-rata hanya 6,93 kali Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI)yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019 dan nilai tertinggi di atas standar industri yaitu  $6,93 > 6$ , maka dari itu kelima Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tersebut sudah optimal dalam mengelola modalnya.

**Tabel 4.2 Hasil Rasio Data Panel Perputaran Modal Kerja (WCTO) Periode 2015 - 2019**

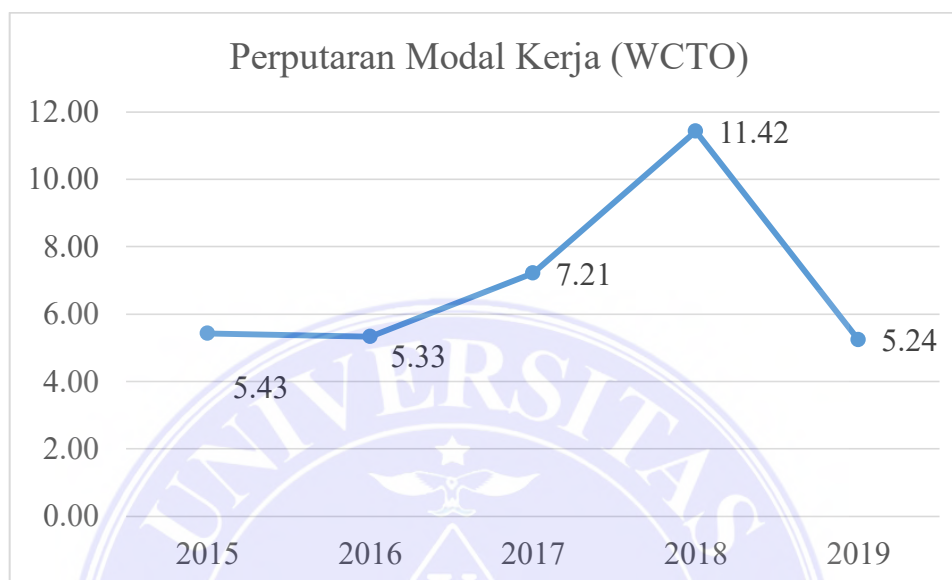
Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3,62	6,83	6,21	35,49	11,40
PT. Ultrajaya Milk Industry	2,85	2,05	1,86	2,54	2,17
PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk	3,99	3,78	3,65	5,58	4,20
PT. Akhasa Wira International Tbk	8,70	7,15	16,50	7,91	4,74
PT. Wilmar Cahaya Indonesia	7,98	6,86	7,83	5,58	3,69
<b>Perputaran Modal Kerja (WCTO)</b>	<b>5,43</b>	<b>5,33</b>	<b>7,21</b>	<b>11,42</b>	<b>5,24</b>

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui selama lima tahun dari kelima perusahaan tersebut memiliki nilai yang fluktuasi. Dimana kenaikan perputaran modal kerja disebabkan penjualan meningkat dengan diikuti penurunan hutang lancar, artinya tidak ada artinya penjualan meningkat jika hutang lancar ikut meningkat. Hutang lancar agar ditekankan untuk turun dan kecil, dimana akan menurunkan besaran perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja tertinggi hanya di tahun 2018 sebesar 11,42 kali, hasil ini  $> 6$  kali. Artinya sudah mampu dalam mengelola modal kerjanya khususnya dari segi besaran hutang lancar mampu ditutup oleh total harta lancar. Selain itu penjualan dari kelima Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sudah berjalan dengan baik walaupun masih adanya penurunan.



Di bawah ini merupakan grafik perkembangan Perputaran Modal Kerja (WCTO) selama lima tahun pada kelima Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.



**Gambar 4.1** Pertumbuhan Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Berdasarkan Gambar 4.1 nilai Perputaran Modal Kerja (WCTO) fluktuasi, kenaikan terjadi di tahun 2015 sampai 2018. Hal ini menggambarkan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman harus dievaluasi di tahun 2019 karena terjadi penurunan yang sangat tinggi dari hal modal kerjanya, sehingga tidak menyebabkan penurunan perputaran modal kerjanya. Pada posisi turun dimana penjualan menurun atau penjualan meningkat namun hutang lancar ikut meningkat, sehingga modal kerja dibebankan untuk menutupi hutang lancar. Perputaran modal kerja akan tercapai dengan maksimal apabila perusahaan mampu memaksimalkan penjualan dan meminimalkan tingkat *liability* perusahaan khususnya pada hutang lancar. Kelima perusahaan menggambarkan sudah mampu dalam mengelola modal kerja, semakin tinggi maka semakin efektif aktivitas operasi perusahaan. Modal akan semakin cepat berputar.

### 4.1.3 Perputaran Total Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

“*Total Asset Turnover (TATO)* / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini” (Darsono, 2014).

Menurut J.P Sitanggang (2014), rasio perputaran total asset dinyantakan dalam persen, dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan antara perbandingan penjualan dengan total aktiva, yang menghasilkan perputaran total asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019.

**Tabel 4.3 Perhitungan Perputaran Total Asset (TATO) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019**

(Dalam Jutaan Rupiah)				
Kode	Tahun	Penjualan	Total Asset	TATO
INDF	2015	Rp64.061.000	Rp91.831.000	0,70
	2016	Rp66.659.000	Rp82.174.000	0,81
	2017	Rp70.186.000	Rp88.400.000	0,79
	2018	Rp73.394.000	Rp96.537.000	0,76
	2019	Rp76.593.000	Rp96.198.000	0,80

ULTJ	2015	Rp4.393.933	Rp3.539.997	1,24
	2016	Rp4.685.988	Rp4.239.200	1,11
	2017	Rp4.879.559	Rp5.175.896	0,94
	2018	Rp5.472.882	Rp5.555.871	0,99
	2019	Rp6.241.419	Rp6.608.422	0,94
ICBP	2015	Rp31.741.100	Rp26.560.600	1,20
	2016	Rp34.375.200	Rp28.901.900	1,19
	2017	Rp35.606.600	Rp31.619.500	1,13
	2018	Rp38.413.400	Rp34.367.200	1,12
	2019	Rp42.296.700	Rp38.709.300	1,09
ADES	2015	Rp669.725	Rp653.224	1,03
	2016	Rp887.663	Rp767.479	1,16
	2017	Rp814.490	Rp840.236	0,97
	2018	Rp804.302	Rp881.274	0,91
	2019	Rp834.330	Rp822.375	1,01
CEKA	2015	Rp3.485.733	Rp1.485.826	2,35
	2016	Rp4.115.542	Rp1.425.964	2,89
	2017	Rp4.257.738	Rp1.392.636	3,06
	2018	Rp3.629.328	Rp1.168.956	3,10
	2019	Rp3.120.937	Rp1.393.079	2,24
Rata-rata				1,34
Nilai Tertinggi				3,10
Nilai Terendah				0,70

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besaran perputaran total asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019 memiliki nilai rata-rata 1,34, besar perputaran total asset sudah memenuhi standar industri  $1,34 > 1,1$  kali. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tersebut selama 5 tahun penelitian dikatakan sudah optimal pengelolaannya. Nilai tertinggi perputaran total asset sebesar 3,10 kali dan nilai terendah sebesar 0,70. Nilai terbesar sebesar  $3,10 > 1,1$  kali artinya sudah memenuhi kriteria standar industri yang harus dicapai. Perusahaan yang paling baik adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia dimana perusahaan ini memiliki nilai TATO  $> 1,1$  kali setiap

tahunnya, artinya PT.Wilmar Cahaya Indonesia sudah optimal dalam mengelola total asset perusahaan khususnya dalam meningkatkan tingkat investasi asset. Sedangkan nilai terendah sebesar  $0,70 < 1,1$  kali artinya belum optimal dalam mengelola assetnya, nilai terendah didapat dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015.

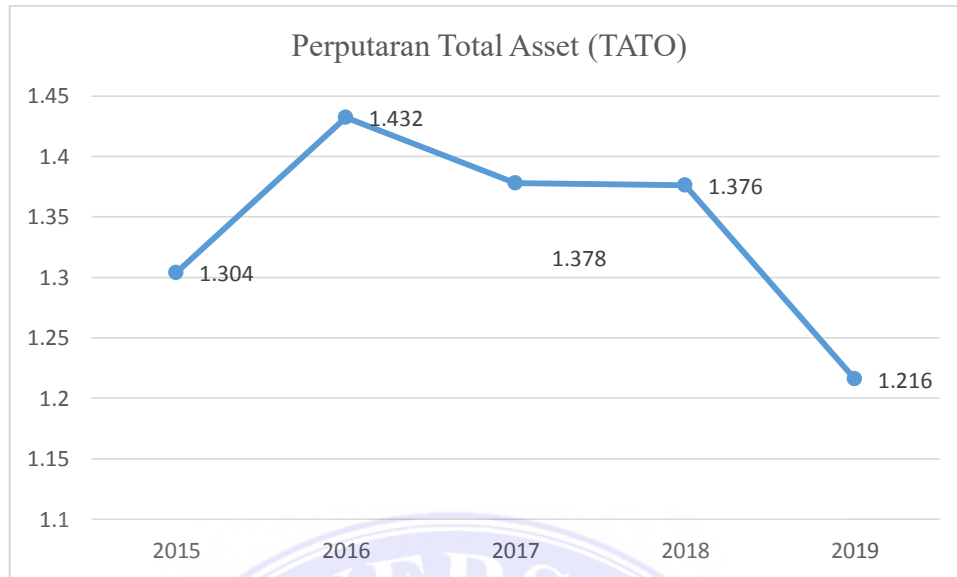
**Tabel 4.4 Hasil Rasio Data Panel Perputaran Total Asset (TATO) Periode 2015 – 2019**

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,7	0,81	0,79	0,76	0,8
PT. Ultrajaya Milk Industry	1,24	1,11	0,94	0,99	0,94
PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk	1,2	1,19	1,13	1,12	1,09
PT. Akhasa Wira International Tbk	1,03	1,16	0,97	0,91	1,01
PT.Wilmar Cahaya Indonesia	2,35	2,89	3,06	3,1	2,24
Perputaran Total Asset (TATO)	1,304	1,432	1,378	1,376	1,216

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa selama lima tahun dari 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman memiliki besaran yang fluktuasi tiap tahunnya, kenaikan perputaran total aset berada di tahun 2016, sedangkan penurunan dari 2017 sampai 2019, dimana di dominasi oleh penurunan trendnya. Namun walaupun turun dari 5 perusahaan memiliki nilai perputaran total asset  $> 1,1$ . Perputaran total aset tidak mencapai standar ada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry, walaupun ultrajaya tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai TATO  $> 1,1$ .

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) selama lima tahun pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015 - 2019.



**Gambar 4.2 Pertumbuhan Perputaran Total Asset (TATO)**

Berdasarkan Gambar 4.2 nilai Perputaran Total Asset (TATO) bersarannya memiliki trend yang menurun secara garis lurus. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2015 – 2019 mengalami penurunan yang signifikan. Namun penurunan tersebut tidak menjadi masalah bagi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki TATO < 1,1 kali, untuk ukuran perusahaan besar seperti Indofood, penurunan terjadi karena adanya penurunan omzet penjualan. Situasi penurunan tersebut mengharuskan kedua perusahaan Indofood dan Ultrajaya perusahaan ini mengevaluasi investasi asset kedepannya, sehingga bersarannya tidak melebihi besar penjualan. Asset berisikan asset lancar dan tetap, yang harus dikelola tentu saja keduanya, dimana ketika terjadi likuidasi asset tetap mudah dijual atau dicairkan, kemudian asset lancar bisa dicairkan dengan tepat pada waktunya.

#### **4.1.4 Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**

“Profitabilitas mempunyai pengaruh yang penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Untuk mengukur laba atau keuntungan suatu perusahaan di gunakan rasio keuangan atau rasio profitablitas. Adapun keuntungan serta manfaat yang di peroleh dari rasio profitabilitas antara lain adalah untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas yang di gunakan adalah *return on asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan” (Kasmir, 2016).

Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Di bawah ini merupakan hasil dari laba bersih dengan total asset, yang menghasilkan *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019.

**Tabel 4.5**  
***Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
INDF	2015	Rp3.709.000	Rp91.831.000	4,04%
	2016	Rp5.266.000	Rp82.174.000	6,41%
	2017	Rp5.097.000	Rp88.400.000	5,77%
	2018	Rp4.961.000	Rp96.537.000	5,14%
	2019	Rp5.902.000	Rp96.198.000	6,14%
ULTJ	2015	Rp524.201	Rp3.539.997	14,81%
	2016	Rp699.895	Rp4.239.200	16,51%

	2017	Rp701.364	Rp5.175.896	13,55%
	2018	Rp702.345	Rp5.555.871	12,64%
	2019	Rp1.030.191	Rp6.608.422	15,59%
ICBP	2015	Rp2.923.200	Rp26.560.600	11,01%
	2016	Rp3.631.300	Rp28.901.900	12,56%
	2017	Rp3.543.200	Rp31.619.500	11,21%
	2018	Rp4.658.800	Rp34.367.200	13,56%
	2019	Rp536.000	Rp38.709.300	1,38%
ADES	2015	Rp36.224	Rp653.224	5,55%
	2016	Rp56.019	Rp767.479	7,30%
	2017	Rp38.623	Rp840.236	4,60%
	2018	Rp58.903	Rp881.274	6,68%
	2019	Rp86.023	Rp822.375	10,46%
CEKA	2015	Rp102.342	Rp1.485.826	6,89%
	2016	Rp248.027	Rp1.425.964	17,39%
	2017	Rp104.374	Rp1.392.636	7,49%
	2018	Rp100.378	Rp1.168.956	8,59%
	2019	Rp214.147	Rp1.393.079	15,37%
Rata-rata				9,62%
Nilai Tertinggi				17,39%
Nilai Terendah				1,38%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besaran *return on assets* dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019 memiliki nilai rata-rata 9,62%. Diketahui menurut Kasmir (2012) standar industri ROA sebesar 30%. Maka dari 5 perusahaan selama lima tahun penelitian nilai rata-rata ROA sebesar  $9,62\% < 30\%$ , artinya belum memenuhi standar industri ROA. Nilai tertinggi sebesar 17,39% berada pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2016, dimana tahun tersebut perusahaan melakukan investasi yang besar yang mengakibatkan di tahun 2017 nilai ROA turun sangat signifikan. Hal ini perusahaan kurang tepat dalam melakukan pertimbangan investasi dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan yang maksimal.

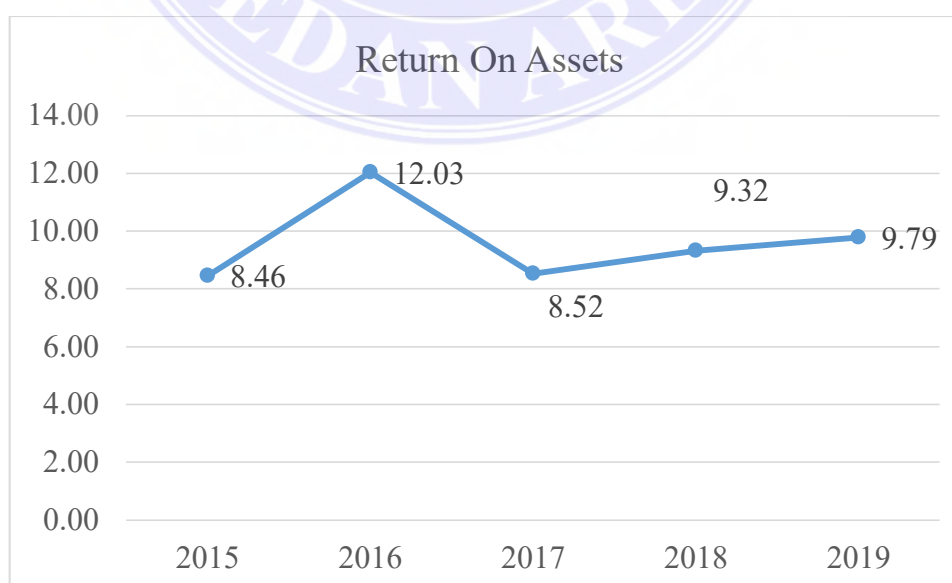
**Tabel 4.6 Hasil Rasio Data Panel *Return On Assets* (ROA) Periode 2015 - 2019**

Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4,04	6,41	5,77	5,14	6,14
PT. Ultrajaya Milk Industry	14,81	16,51	13,55	12,64	15,59
PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk	11,01	12,56	11,21	13,56	1,38
PT. Akhasa Wira International Tbk	5,55	7,30	4,60	6,68	10,46
PT. Wilmar Cahaya Indonesia	6,89	17,39	7,49	8,59	15,37
<i>Return On Assets</i>	8,46	12,03	8,52	9,32	9,79

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, nilai ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019 < dari 30%, artinya belum optimal. Kenaikan dan penurunan ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Kenaikan terjadi di tahun 2016, 2018 dan 2019 sedangkan penuruban ada pada tahun 2017.

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 5 Perusahaan selama lima tahun dari 2015 sampai 2019.





### Gambar 4.3 Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami flutuasi, kenaikan dan penurunan tentu saja dipengaruhi oleh besaran total asset yang dimiliki dalam menjamin laba yang dihasilkan. Tahun 2016 merupakan nilai tertinggi ROA sebesar 12,03%, pada tahun tersebut pada lima perusahaan sangat kuat dalam menghasilkan laba bersih dari investasi assetnya. Berdasarkan rata-rata tentu saja belum memenuhi standar industri, tingginya ROA dari perusahaan tersebut merupakan salah satu strategi investasi, yang keuntungannya dirasakannya nanti, dimana investasi tersebut dikategorikan jangka panjang dengan tujuan menghasilkan tingkat pengembalian yang maksimal.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi menggunakan data panel artinya menganalisis data dengan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penelitian ini menggunakan data *time series* berupa rentang waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai 2019 dan data *cross section* berupa 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun metode dalam model regresi dengan data panel yaitu *polling least square* (*common effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek random (*random effect*).

#### 1. *Common Effect Model*

Model *common effect* ini merupakan model data panel yang menghubungkan antara data *time series* dan *cross section* dan diestimasi

menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Berikut ini adalah hasil dari estimasi *common effect model* :

**Tabel 4.7 Common Effect Model**

Dependent Variable: RETURN_ON_ASSETS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/25/21 Time: 22:06				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.04730	2.013139	4.990860	0.0001
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	-0.277547	0.124329	-2.232365	0.0361
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	1.118927	1.140627	0.980976	0.3373
R-squared	0.228488	Mean dependent var	9.625600	
Adjusted R-squared	0.158350	S.D. dependent var	4.484071	
S.E. of regression	4.113753	Akaike info criterion	5.778715	
Sum squared resid	372.3052	Schwarz criterion	5.924980	
Log likelihood	-69.23394	Hannan-Quinn criter.	5.819283	
F-statistic	3.257712	Durbin-Watson stat	1.723026	
Prob(F-statistic)	0.057646			

Sumber : Hasil olahan software eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka diketahui nilai probabilitas variabel X1 Perputaran modal Kerja adalah  $0,0361 < 0,05$  artinya secara parsial variabel X1 Perputaran modal Kerjaberpengaruh terhadap variabel Y (*Return On Assets*). Selanjutnya nilai probabilitas X2 Perputaran Total Asset adalah  $0,3373 > 0,05$  artinya secara parsial variabel X2 Perputaran Total Assettidak berpengaruh terhadap Y *Return On Assets*. Kemudian nilai nilai R-squared adalah 0,228488.

## 2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada waktu tertentu akan berbeda dengan objek pada waktu lain. Untuk membedakannya dibutuhkan variabel semu (dummy). Berikut ini adalah hasil estimasi dari *fixed effect model* :

**Tabel 4.8 Fixed Effect Model**

Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSETS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/27/21 Time: 17:46  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.83836	5.430077	1.995987	0.0613
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	0.065825	0.125722	5.523582	0.0005
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	0.564289	3.977457	0.141872	0.8888

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.543328	Mean dependent var	9.625600
Adjusted R-squared	0.391104	S.D. dependent var	4.484071
S.E. of regression	3.499001	Akaike info criterion	5.574328
Sum squared resid	220.3741	Schwarz criterion	5.915613
Log likelihood	-62.67910	Hannan-Quinn criter.	5.668986
F-statistic	3.569266	Durbin-Watson stat	0.506333
Prob(F-statistic)	0.016564		

Sumber : Hasil olahan software eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka diketahui nilai probabilitas variabel X1 Perputaran Modal Kerja adalah  $0,0005 < 0,05$  artinya secara parsial variabel X1 Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap variabel Y *Return On Assets*. Selanjutnya nilai probabilitas X2 Perputaran Total Asset adalah  $0,8888 > 0,05$  artinya secara parsial variabel X2 Perputaran Total Asset tidak berpengaruh terhadap Y *Return On Assets*. Kemudian nilai R-squared adalah 0,543328.

### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan dari metode efek tetap dengan variabel semu sehingga model akan mengalami ketidakpastian.

Berikut ini adalah hasil estimasi dari *Random Effect Model* :

**Tabel 4 9. Random Effect Model**

Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSETS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/25/21 Time: 22:08  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.750430	1.919153	5.080589	0.0000
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	-0.238661	0.109910	-2.153229	0.0425
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	1.129124	1.111839	1.015546	0.3209

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.917574	0.0643
Idiosyncratic random		3.499001	0.9357

Weighted Statistics			
R-squared	0.180927	Mean dependent var	8.303344
Adjusted R-squared	0.108466	S.D. dependent var	4.165396
S.E. of regression	3.937421	Sum squared resid	341.0723
F-statistic	2.429816	Durbin-Watson stat	1.791468
Prob(F-statistic)	0.111314		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.224668	Mean dependent var	9.625600
Sum squared resid	374.1484	Durbin-Watson stat	1.633096

Sumber : Hasil olahan software eviews 9

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka diketahui nilai probabilitas variabel X1 Perputaran Modal Kerja adalah  $0,0425 < 0,05$  artinya secara parsial variabel X1 Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap variabel Y *Return On Assets*. Selanjutnya nilai probabilitas X2 Perputaran Total Asset adalah  $0,3209 > 0,05$  artinya secara parsial variabel X2 Perputaran Total Asset tidak berpengaruh terhadap Y *Return On Assets*. Kemudian nilai R-squared adalah 0,180927.

Setelah hasil dari model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka akan dilanjutkan ke tiga pengujian *chow test*, *hausman test*, dan *lagarange multiplier* yang akan digunakan untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

## 1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan. Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas untuk *Cross-Section F*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.
- b. Jika probabilitas untuk *Cross-Section F*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari Uji *Chow*:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.102404	(4,18)	0.0417
Cross-section Chi-square	13.109679	4	0.0108

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9.0

“Dari hasil pengujian dengan uji *chow* di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-Section F* adalah  $0.0417 < 0,05$  artinya,  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima,  $H_a$  pada uji *Chow* adalah *Fixed Effect*

*Model*, maka menurut uji *Chow* model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.”

## 2. Uji Hausman

“Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji *Hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:”

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas untuk *Chi-Square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect*.
- Jika probabilitas untuk *Chi-Square* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.858543	2	0.0197

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9.0

“Dari hasil pengujian dengan uji Hausman di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah  $0,0197 < 0,05$  artinya,  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima, maka menurut uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.”

### 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

“Uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM hitung, nilai LM hitung dibandingkan dengan nilai chi-squared tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5%. Aturan pengambilan keputusan uji LM adalah:”

- a. Jika nilai LM hitung  $>0,05$  tabel maka model yang dipilih adalah *common effect*
- b. Jika nilai LM hitung  $<0,05$  tabel maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Berikut ini adalah hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM):

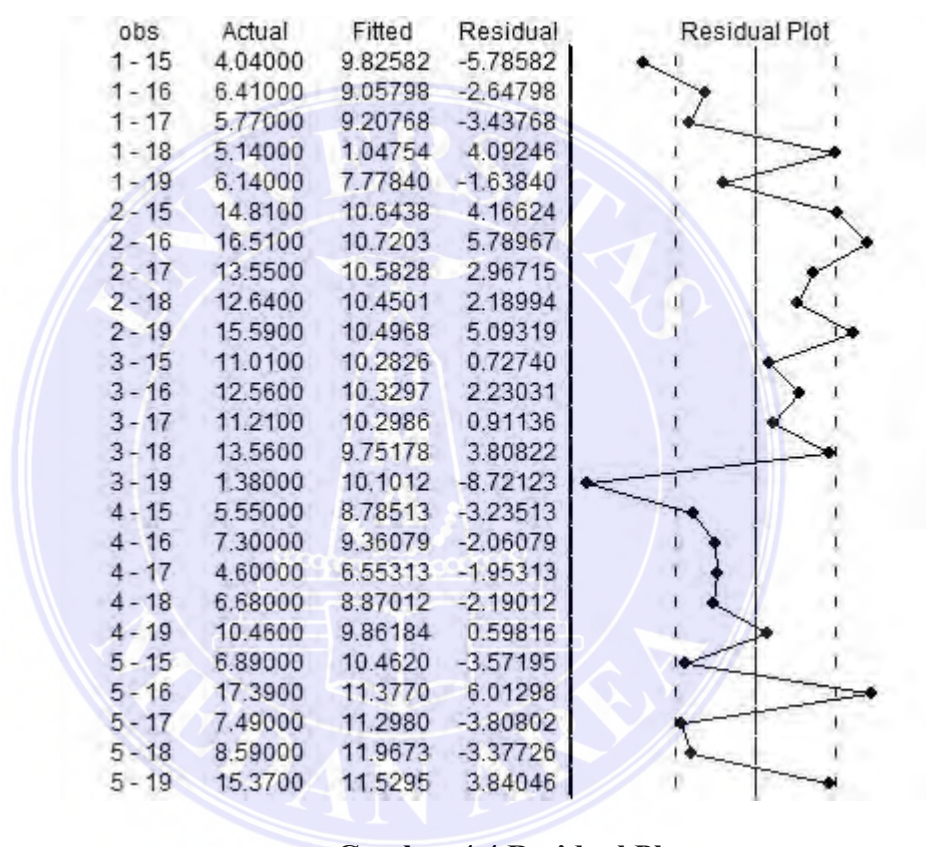
**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Lagrange Multiplier***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.945084 (0.3310)	0.703409 (0.4016)	1.648493 (0.1992)
Honda	0.972154 (0.1655)	-0.838695 --	0.094370 (0.4624)
King-Wu	0.972154 (0.1655)	-0.838695 --	0.094370 (0.4624)
Standardized Honda	2.036250 (0.0209)	-0.653144 --	-2.231471 --
Standardized King-Wu	2.036250 (0.0209)	-0.653144 --	-2.231471 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.945084 ( $\geq 0.10$ )

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9.0

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 4.4 Residual Plot

Dari hasil pengujian dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai LM hitung adalah  $0.3310 > 0,05$  artinya, nilai LM hitung  $> 0,05$  tabel maka model yang dipilih adalah *common effect*. dan berdasarkan grafik residual menghasilkan  $0,337 > 0,05$  maka dari kedua pengujian dari uji breusch pagan dan grafik residual hasilnya  $>$  Chi square (5%) maka Common effect yang dipilih.

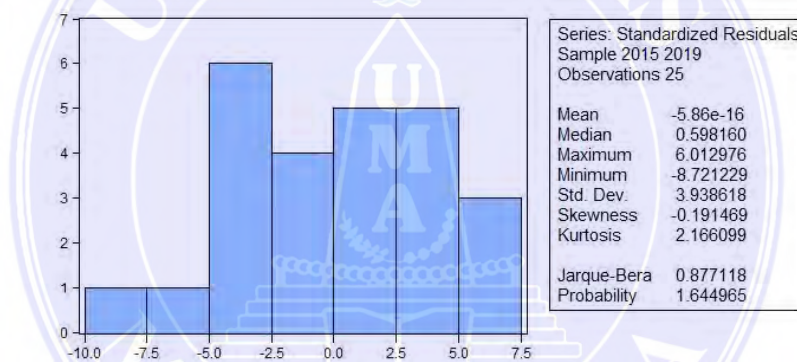


## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier bergandadata panel yang digunakan di dalam penelitian memiliki penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Model regresi berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi syarat asumsi klasik melalui Eviews.

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak.



**Gambar 4.5 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual di dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil output eviews diketahui nilai probabilitas sebesar  $1,644965 > 1$  ( $\alpha = 1\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan output EVIEWS (Terlampir), uji. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk penelitian dan menguji hipotesis, artinya berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Tabel 4.13**  
**Durbin Watson (Autokorelasi)**

Mean dependent var	9.625600
S.D. dependent var	4.484071
Akaike info criterion	5.574328
Schwarz criterion	5.915613
Hannan-Quinn criter.	5.668986
Durbin-Watson stat	0.506333

Berdasarkan output EViews (Terlampir), diketahui nilai DW  $0,506332 < 2$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Model regresi ini dapat digunakan untuk penelitian dan menguji hipotesis, maka model regresi layak digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Varians Inflation Factor**

Variance Inflation Factors  
Date: 03/26/21 Time: 20:25  
Sample: 1 25  
Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PERPUTARAN_MODAL	0.015458	2.108122	1.012601
PERPUTARAN_TOTAL_	1.301030	4.469908	1.012601
C	4.052729	5.987027	NA

Berdasarkan output EVIEWS (Terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi hubungan timbal balik antara variabel independen, maka data tersebut layak untuk dianalisis menggunakan regresi berganda. Nilai VIF WCTO = 1,012601 < 10, TATO = 1,012601 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.”

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastis

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi.

**Tabel 4.15**  
**Uji Gletser**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.877810	0.942090	3.054709	0.0058
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	-0.010173	0.058182	-0.174842	0.8628
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	0.437557	0.533780	0.819734	0.4212

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, akan tetapi penulis akan menggunakan Uji Gletser, diketahui nilai probabilitas WCTO sebesar 0,8628 > 0,05 dan TATO sebesar 0,4212 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

#### 4.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

“Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 maka perlu penyajian data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 dapat dilihat pada ringkasan data panel (Tabel 4.16), sebagai berikut:”

**Tabel 4.16**  
**Perputaran Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019**

Kode	Tahun	WCTO (X <sub>1</sub> ) (Kali)	TATO (X <sub>2</sub> ) (Kali)	ROA (Y) (%)
INDF	2015	3,62	0,7	4,04
	2016	6,83	0,81	6,41
	2017	6,21	0,79	5,77
	2018	35,49	0,76	5,14
	2019	11,4	0,8	6,14
ULTJ	2015	2,85	1,24	14,81
	2016	2,05	1,11	16,51
	2017	1,86	0,94	13,55
	2018	2,54	0,99	12,64
	2019	2,17	0,94	15,59
ICBP	2015	3,99	1,2	11,01
	2016	3,78	1,19	12,56
	2017	3,65	1,13	11,21
	2018	5,58	1,12	13,56
	2019	4,2	1,09	1,38
ADES	2015	8,7	1,03	5,55
	2016	7,15	1,16	7,3
	2017	16,5	0,97	4,6

	2018	7,91	0,91	6,68
	2019	4,74	1,01	10,46
CEKA	2015	7,98	2,35	6,89
	2016	6,86	2,89	17,39
	2017	7,83	3,06	7,49
	2018	5,58	3,1	8,59
	2019	3,69	2,24	15,37

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan program EVIEWS for windows dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

#### 4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel

“Berdasarkan pengujian di atas, *Fixed Effect Model* telah terpilih 2 (dua) kali, yaitu pada Uji *chow* dan Uji *Hausman test*. Sedangkan *Common Model* terpilih 1 (satu) pada *Chow test*. Sementara itu, *Common Effect Model* pada pengujian tidak terpilih sama sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*), *Random Effect Model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini.”

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu berubah tak bebas (*Dependent Variable*) dari nilai berubah bebas (*Independent Variable*). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Di bawah ini merupakan hasil output EVIEWS yang nantinya akan disusun ke dalam persamaan regresi berganda data panel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSETS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/27/21 Time: 17:46  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error
C	10.83836	5.430077
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	0.065825	0.125722
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	0.564289	3.977457

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9.0

Berdasarkan output eviews, diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,83836 + 0,065825 X_1 + 0,564289 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

$\alpha$  = 10,83836

X<sub>1</sub> = Koefisien Regresi WCTO

$\beta_1$  = 0,065825

X<sub>2</sub> = Koefisien Regresi TATO

$\beta_2$  = 0,564289

Interprestasi:

- Konstanta sebesar 10,83836 menunjukkan bahwa jika variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset nol (0) maka *Return On Assets* yang terjadi sebesar 10,83836.
- Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,065825, artinya setiap 1 kenaikan Perputaran Modal Kerja akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,065825. Sebaliknya setiap penurunan Perputaran Modal

Kerjasebesar 1 maka *Return On Assets* akan menurun sebesar 0,065825.

Dengan asumsi Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset tetap.

- c. Koefisien regresi untuk Perputaran Total Asset sebesar 0,564289 menyatakan bahwa setiap peningkatan Perputaran Modal Kerja sebesar 1 maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,564289. Sebaliknya setiap penurunan Perputaran Modal Kerja sebesar 1 maka *Return On Assets* akan menurun sebesar 0,564289. Dengan asumsi Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset tetap.

#### 4.2.3.2 Uji Simultan (F-test)

“Apabila probabilitas  $p\text{-value} < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas  $p\text{-value} > \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:”

$H_0$   $\beta \geq 0.05$ , artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets*.

$H_a$   $\beta \leq 0.05$ , artinya terdapat pengaruh secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets*.

Hasil Uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.543328	Mean dependent var	9.625600
Adjusted R-squared	0.391104	S.D. dependent var	4.484071
S.E. of regression	3.499001	Akaike info criterion	5.574328
Sum squared resid	220.3741	Schwarz criterion	5.915613
Log likelihood	-62.67910	Hannan-Quinn criter.	5.668986
F-statistic	3.569266	Durbin-Watson stat	0.506333
Prob(F-statistic)	0.016564		

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9.0

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,569266 > 3,385$ ) dengan tingkat Prob (*F-Statistic*) sebesar 0.016564. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0.05 atau 5% maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets*.

Hal ini didukung oleh penelitian Rizal Mohamad Ridwan (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2014), dengan hasil penelitian perputaran modal kerja dan perputaran total asset berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

#### 4.2.3.3 Uji Parsial (t-test)

##### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Di bawah ini merupakan hasil uji parsial Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets*.



**Tabel 4.19**  
**Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets***

Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSETS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/27/21 Time: 17:46  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.83836	5.430077	1.995987	0.0613
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	0.065825	0.125722	5.523582	0.0005
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	0.564289	3.977457	0.141872	0.8888

Variabel  $X_1$  Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,523582 > 1,708$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.0005 < 0.05$ . Karena nilai p-value  $< \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini didukung oleh penelitian Rizal Mohamad Ridwan (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2009-2014), dengan hasil penelitian hubungan Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan tinggi dan bertanda positif yang artinya apabila Perputaran Modal Kerja (WCTO) naik, maka akan mempengaruhi Profitabilitas dalam hal ini ROA nya akan meningkat.

## 2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA)

Di bawah ini merupakan hasil uji parsial Perputaran Total Aset terhadap *Return On Assets*

**Tabel 4.20**  
**Perputaran Total Asset terhadap Return On Assets**

Dependent Variable: RETURN\_ON\_ASSETS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/27/21 Time: 17:46  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.83836	5.430077	1.995987	0.0613
PERPUTARAN_MODAL_KERJA	0.065825	0.125722	5.523582	0.0005
PERPUTARAN_TOTAL_ASSET	0.564289	3.977457	0.141872	0.8888

Variabel  $X_2$  Perputaran Total Asset terhadap *Return On Assets* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,14182 < 1,708$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.888 > 0.05$ . Karena nilai p-value  $> \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa Perputaran Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini didukung oleh penelitian Rosa Monica (2019) dengan judul Analisis *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, dengan hasil penelitian Return on Assets yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan belum cukup baik meski mengalami peningkatan, dimana bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba naik turun. Sedangkan menurut standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kondisi ini belum cukup baik karena masih dibawah standar BUMN yaitu 18 %, maka perputaran total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.2.3.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kontribusi yang diberikan oleh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset (variabel

bebas) terhadap *Return On Assets* (variabel terikat) dapat diukur dari koefisien determinasi.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.543328	Mean dependent var	9.625600
Adjusted R-squared	0.391104	S.D. dependent var	4.484071
S.E. of regression	3.499001	Akaike info criterion	5.574328
Sum squared resid	220.3741	Schwarz criterion	5.915613
Log likelihood	-62.67910	Hannan-Quinn criter.	5.668986
F-statistic	3.569266	Durbin-Watson stat	0.506333
Prob(F-statistic)	0.016564		

Berdasarkan output EVIEWS, nilai *R-Square* sebesar 0,543328 atau 54,33% dari *Return On Assets* di pengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Asset, sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini sebesar  $100\% - 54,33\% = 45,67\%$ , misalnya *Debt to equity ratio*, *earning per share* dan arus kas. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai  $\epsilon$  (*error term*).